

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI KEMAMPUAN LITERASI
NUMERASI KELAS VIII MTs. NW BAGIK POLAK TAHUN AJARAN 2023/2024**

Zuwiya Hindayani¹, Nyoman Sridana², Nanik Kurniati³, Laila Hayati⁴

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP. Universitas Mataram, Mataram

^{2,3,4} Pendidikan Matematika FKIP. Universitas Mataram, Mataram

¹ zuwiyahinda25@gmail.com, ² sridana60@gmail.com, ³
nanikurniati.fkip@unram.ac.id, ⁴ lailahayati.fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

The purpose this study is to describe the ability solve mathematical problems in solving story problems based on the numeracy literacy skills of grade VIII MTs.NW Bagik Polak for 2023/2024 academic year. The research method used is descriptive qualitative. The study subjects were 6 people of 20 students with two students each having high, medium and low numeracy literacy skills. The instruments used in this research numeracy literacy tests with multiple-choice question types and mathematical problem solving ability tests with description question types. Analysis technique used is examine the results student work based on indicators set in numeracy literacy ability and supported by work results mathematical problem solving ability based on predetermined indicators. The results showed that subjects with high numeracy literacy skills had high mathematical problem solving abilities, because they could solve story problems according to steps and meet almost all mathematical problem solving indicators. Subjects with moderate numeracy literacy skills have quite good mathematical problem solving skills because they can meet several mathematical problem solving indicators namely understanding problems and implementing strategies, but in implementing strategies are still not appropriate because the subjects have not been able to plan appropriate problem solving. Subjects low numeracy literacy skills have low mathematical problem solving skills, because subjects cannot solve story problems according to mathematical problem solving steps and only able to meet the indicators of implementing strategy but still not right because students cannot understand the problem well and plan problem solving so that the solution obtained is not right.

Keywords: Literacy, Numeracy, Mathematical Problem Solving Skills, Story Problems

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari kemampuan literasi numerasi kelas VIII MTs.NW Bagik Polak Tahun Ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian 6 orang dari 20 siswa dengan masing-masing dua siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi, sedang dan rendah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes literasi numerasi dengan jenis soal pilihan ganda dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan jenis soal uraian. Teknik analisa yang digunakan adalah dengan memeriksa hasil pekerjaan siswa berdasarkan indikator yang ditetapkan dalam kemampuan literasi numerasi dan didukung oleh hasil pekerjaan

kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan kemampuan literasi numerasi tinggi mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi, karena dapat menyelesaikan soal cerita sesuai dengan langkah-langkah serta memenuhi hampir semua indikator pemecahan masalah matematis. Subjek dengan kemampuan literasi numerasi sedang mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik karena dapat memenuhi beberapa indikator pemecahan masalah matematis yaitu memahami soal dan melaksanakan strategi, tetapi dalam pelaksanaan strategi masih belum tepat karena subjek belum mampu merencanakan pemecahan masalah yang tepat. Subjek dengan kemampuan literasi numerasi yang rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah, karena subjek tidak dapat menyelesaikan soal cerita sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematis dan hanya mampu memenuhi indikator melaksanakan strategi akan tetapi masih kurang tepat karena siswa belum dapat memahami soal dengan baik dan merencanakan pemecahan masalah sehingga solusi yang diperoleh belum tepat.

Kata Kunci : Literasi, Numerasi, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Soal Cerita

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Abad 21 untuk membentuk konsep masyarakat yang berbasis teknologi terdapat 6 literasi yang dapat dijadikan dasar diantaranya yaitu: (1) Literasi Baca-Tulis, (2) Literasi Numerasi, (3) Literasi Sains, (4) Literasi Digital, (5) Literasi Finansial dan (6) Budaya dan

Kewargaan (Saryono dkk, 2017, hal.1). Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Sedangkan numerasi berkaitan dengan matematika, hal ini berdasarkan pengertian kompetensi numerasi sebagai kemampuan berfikir menggunakan konsep, langkah-langkah, kenyataan dan kalimat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Delima, Kurniasih, Tohari, Hutnerina, Amalina, & Arumanegara, 2022). Literasi Numerasi adalah kecakapan dan pengetahuan siswa dalam menggunakan berbagai macam angka, data, maupun simbol-simbol

matematika yang terakait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan kemampuan menganalisis berbagai informasi untuk memprediksi dan mengambil keputusan yang paling efektif (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan pengukuran hasil tes PISA matematika di Indonesia tahun 2018 yang melibatkan 12.098 peserta didik dari 399 sekolah dari beberapa wilayah di Indonesia yaitu 379 dari rata-rata skor internasional adalah 489 dengan skor maksimal 555 sehingga menjadi peringkat 74 dari 80 negara yang berpartisipasi (Harususilo, 2022). Menurut penelitian Haji, Yumiati, & Zamzaili (2018), bahwa soal-soal PISA bersifat *problem solving*, hingga dalam proses pemecahan masalahnya dibutuhkan proses memahami soal, mengaitkan dengan konsep matematika, mengopresaikan dan menginterpretasikan hasilnya. Berdasarkan hal tersebut, karakteristik soal Literasi Numerasi dalam PISA ataupun ANBK termasuk karakter soal HOTS (High Order Thinking Skill) karena dalam penyelesaiannya membutuhkan kemampuan menalar dan berpikir

matematika yang cukup tinggi. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dalam menggunakan teori/rumus yang telah kita pelajari untuk berbagai masalah sekaligus berpikir kreatif untuk mempermudah penyelesaian masalah (Suryawan, 2020, hal.5).

Branca (dalam Sumartini, 2016) pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pengajaran matematika dan pemecahan masalah meliputi metode, prosedur, dan strategi dalam menyelesaikan masalah matematika sebagai dasar dalam belajar matematika. Sejalan dengan Purnomo (2018, hal.54) bahwa pemecahan masalah matematika adalah strategi dan langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk menemukan jawaban atau solusi dari pertanyaan atau soal matematika tidak rutin, dan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut George Polya dalam (Susanto, 2015, hal. 20) kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan siswa untuk memahami, merencanakan dan menerapkan strategi pemecahan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan literasi

numerasi memiliki hubungan, karena dalam menyelesaikan suatu masalah harus memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik untuk menentukan solusi yang tepat. Salah satu penunjang kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik adalah literasi numerasi yang baik (Firdausy, Sumantri & Zakiah, 2023).

Menurut Lestanti, Isnarto dan Supriyono (2015) mengatakan bahwa langkah pemecahan masalah George Polya dapat dianggap sebagai langkah-langkah yang mudah dan banyak digunakan dalam kurikulum matematika sehingga penggunaannya dapat membantu menyelesaikan masalah dengan terstruktur dan terukur. Berdasarkan indikator-indikator pemecahan masalah matematis di atas, yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah George Polya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Pemecahan Masalah Matematis

| No | Langkah-Langkah | Indikator |
|----|-----------------------|--|
| 1. | Memahami masalah | Siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal |
| 2 | Merencanakan strategi | Siswa dapat merencanakan strategi dengan |

| | | |
|---|---|--|
| | pemecahan masalah | menuliskan rumus yang digunakan dengan benar atau langkah sesuai konsep yang benar. |
| 3 | Melaksanakan strategi pemecahan masalah | Siswa dapat melaksanakan strategi dengan menuliskan prosedur pengerjaan dengan benar sesuai dengan algoritmanya |
| 4 | Memeriksa hasil kembali | Siswa dapat memeriksa hasil kembali dengan menuliskan hasil akhir jawaban semua soal sesuai dengan soal yang ditanyakan. |

Sumber : Putri, Muqodas, Wahyudy, Sasqia, & Afita (2020)

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui adanya keterkaitan antara dua hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal cerita yang ditinjau dari literasi numerasi siswa kelas VIII MTs. NW Bagik Polak tahun 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Arikunto, 2013. hal. 268). Sampel penelitian ini terdiri dari 20 siswa kelas

VIII. Kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian diukur berdasarkan tes literasi numerasi dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Subjek penelitian ini adalah terpilih dengan pertimbangan bahwa 6 subjek tersebut terdiri dari 2 orang dengan kemampuan literasi numerasi tinggi, 2 orang dengan kemampuan literasi numerasi sedang dan 2 orang dengan kemampuan literasi numerasi rendah. Pada penelitian ini tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil literasi numerasi siswa dengan tes 15 soal pilihan ganda dan mengumpulkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan soal uraian sebanyak 3 soal berbentuk soal cerita. Penelitian ini dilakukan di MTs. NW Bagik Polak pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian sebanyak 6 siswa dari 20 siswa dikelas VIII. Pemilihan subjek dilaksanakan berdasarkan pertimbangan guru kelas dan kemampuan literasi numerasi siswa berkategori tinggi (S04 dan S14), sedang (S05 dan S06) dan rendah (S07 dan S13).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan literasi numerasi merupakan kecakapan dan pengetahuan siswa dalam mengguakan berbagai macam angka, data, maupun simbol-simbol matematika (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan penelitian ini hasil

kemampuan literasi numerasi yang diperoleh dari 20 siswa berada pada skor rata-rata yaitu 49,8 dan berdasarkan presentase perolehan hampir 65% siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut kemampuan literasi numerasi Kelas VIII MTs. NW Bagik Polak Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sedang. Berikut tabel yang menunjukkan hasil kemampuan literasi numerasi:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Literasi Numerasi

| Tingkat Literasi Numerasi | Jumlah Siswa | Presentase | Subjek yang terpenuhi |
|---------------------------|--------------|------------|---|
| Tinggi | 4 | 20% | S4, S14, S18 dan S20 |
| Sedang | 13 | 65% | S1, S2, S3, S5, S6, S8, S10, S11, S12, S15, S16, S17, S19 |
| Rendah | 3 | 15% | S7, S9, S13 |
| Jumlah | 20 | 100% | 20 |

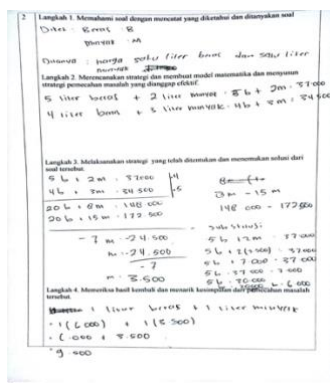
Capaian indikator kemampuan literasi numerasi dengan kemampuan literasi numerasi kategori sedang sudah mampu mencapai indikator menganalisis informasi berdasarkan tabel, grafik, dan diagram yang ditampilkan dan menarik kesimpulan terkait sebuah masalah yang berbentuk soal cerita, grafik dan tabel yang disajikan. Hal ini sejalan, Hasanah & Hakim (2022), bahwa kemampuan literasi numerasi itu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga untuk mencapai kemampuan literasi numerasi

yang baik maka siswa harus mampu merumuskan, menerapkan dan menafsirkan informasi dari suatu permasalahan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kondisi siswa untuk memahami masalah yang terjadi, menyusun strategi kemudian menerapkannya sehingga menemukan solusi/kesimpulan yang efektif dari masalah tersebut. Berikut diuraikan perwakilan soal dan jawaban siswa serta analisis dari masing-masing jawaban sesuai dengan kategori kemampuan literasi numerasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Ibu Ali membeli 5 liter beras dan 2 liter minyak goreng dengan membayar harga Rp 37.000,00. Di toko yang sama, ibu Budi membayar Rp 34.500,00 untuk 4 liter beras dan 3 liter minyak goreng. Tentukan harga satu liter beras dan satu liter minyak di toko tersebut !.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Tinggi



Gambar 1. Jawaban Siswa Kemampuan Literasi Numerasi Tinggi

Berdasarkan jawaban dari siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang tinggi ditemukan bahwa siswa tersebut dapat mencapai semua indikator capaian dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Indikator memahami soal sangat baik dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan lengkap. Dalam indikator merencanakan strategi siswa dapat menuliskan rumus yang digunakan dengan tepat dan dapat menuliskan prosedur pengerjaan dengan benar sesuai dengan algoritmanya. Proses pengerjaan yang tepat sehingga dalam indikator memeriksa hasil dan menarik kesimpulan siswa dapat melakukannya dengan tepat. Skor yang diperoleh oleh kedua subjek tersebut terdapat pada kategori tinggi. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari kemampuan pemecahan masalah matematis.

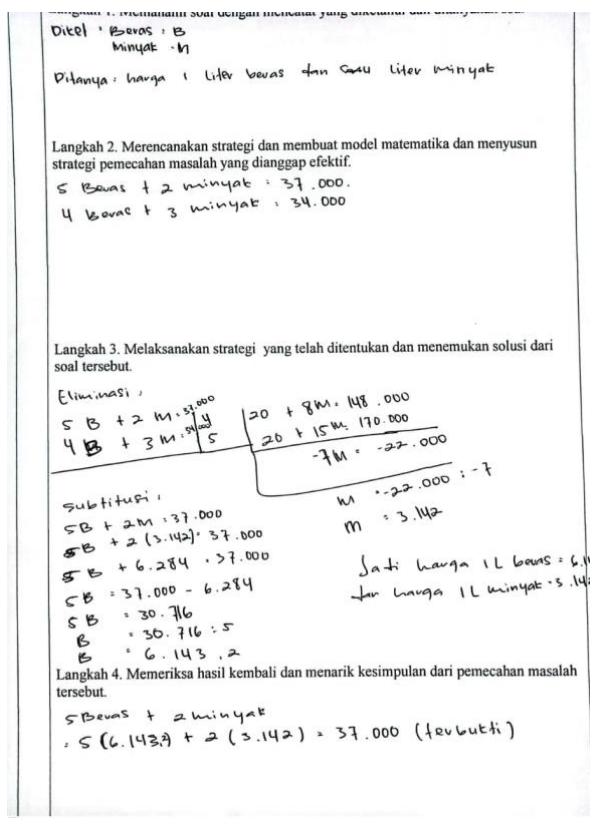
Tabel.3 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Tinggi

| NO | Subjek | Skor | Kategori |
|----|--------|-------|----------|
| 1 | S04 | 72,22 | Tinggi |
| 2 | S14 | 75 | Tinggi |

Hasil skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diatas masing-masing berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Rezky, Hidayanto & Parta

(2022), menjelaskan bahwa literasi numerasi merupakan suatu hal yang penting dan yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi akan mampu mengimplementasikan pemahaman matematisnya untuk menyelesaikan soal sehingga dapat memenuhi capaian indikatornya.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Sedang



Gambar 2. Jawaban Siswa Kemampuan Literasi Numerasi Sedang

Berdasarkan jawaban dari siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang sedang ditemukan bahwa

siswa tersebut hanya dapat mencapai 2 indikator capaian dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Capaian indikator yang diperoleh adalah dalam memahami soal dengan mencatat apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal meskipun masih kurang lengkap dan capaian indikator merencanakan strategi karena dapat menuliskan rumus dengan benar sesuai langkah atau konsep yang benar. Tetapi tidak dapat melaksanakan prosedur dengan tepat sehingga tidak dapat menarik kesimpulan dengan tepat. Skor yang diperoleh oleh kedua subjek tersebut terdapat pada kategori sedang. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari kemampuan pemecahan masalah matematis.

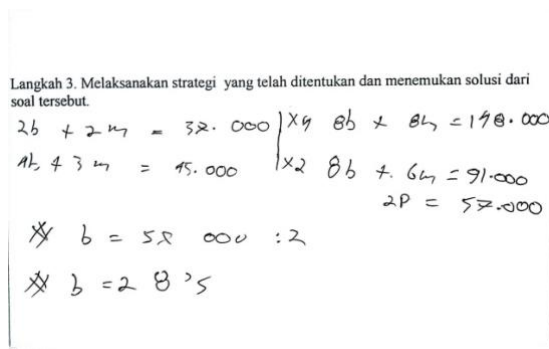
Tabel.4 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Sedang

| No | Subjek | Skor | Kategori |
|----|--------|-------|----------|
| 1 | S05 | 55,56 | Sedang |
| 2 | S06 | 36,11 | Sedang |

Hasil skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diatas masing-masing berada pada kategori sedang. Sehingga dapat diketahui siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah matematis yang sedang. Hasil penelitian ini juga dikemukakan oleh Ratnasari & Yayan (2022), bahwa pembagian kategori literasi numerasi menjadi 3 kategori dengan kemampuan pemecahan

masalah yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa dengan kemampuan kategori sedang hanya dapat memenuhi beberapa indikator saja. Kesalahan siswa terjadi pada indikator melaksanakan strategi sehingga dalam menarik kesimpulan juga tidak tepat.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Rendah



Gambar 3. Jawaban Siswa Kemampuan Literasi Numerasi Rendah

Berdasarkan jawaban dari siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi rendah ditemukan bahwa siswa tersebut hanya mampu mencapai indikator pelaksanaan strategi akan tetapi masih kurang tepat karena tidak dapat menuliskan prosedur pengerjaan dengan tepat sesuai algoritmanya. Skor yang diperoleh oleh kedua subjek tersebut terdapat pada kategori rendah. Berikut tabel yang menunjukkan hasil dari kemampuan pemecahan masalah matematis.

Tabel. 5 Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Rendah

| NO | Subjek | Skor | Kategori |
|----|--------|-------|----------|
| 1 | S07 | 30,55 | Rendah |
| 2 | S13 | 30,56 | Rendah |

Hasil skor kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diatas masing-masing berada pada kategori rendah. Sehingga dapat diketahui siswa dengan kemampuan literasi numerasi tinggi berada pada kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Penemuan ini sejalan dengan Pulungan (2022) bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah hanya mampu memenuhi satu indikator capaian yaitu dalam menafsirkan informasi dan memahami masalah. Sejalan dengan itu, Sari, Edi, Aristiawan & Arnita (2021), bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi dalam empat capaian indikator penyelesaian masalah tidak dapat di capai. Siswa kurang mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari soal sehingga belum mampu memanipulasi rumus dan konsep yang dibutuhkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes soal literasi numersi yang diikuti oleh 20 siswa dari kelas VIII MTs. NW Bagik Polak berada pada kategori sedang. Berdasarkan

presentase perolehan literasi numerasi bahwa 65% berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 48.9. Sedangkan, untuk kemampuan pemecahan masalah matematis siswa salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil capaian indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bahwa Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tinggi cenderung memiliki kemampuan pemecahan matematis yang tinggi. . Siswa dengan kemampuan literasi numerasi sedang cenderung memiliki kemampuan pemecahan matematis yang sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa dengan kemampuan literasi numerasi sedang. Dan Siswa dengan kemampuan literasi numerasi rendah cenderung memiliki kemampuan pemecahan matematis yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dalam proses pembelajaran maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis dan mengembangkan terkait pembelajaran yang akan membantu peningkatan kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemampuan literasi numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Delima, N., Kurniasih, I., Tohari., Hutneriana, R., Amalia, F, N., Arumanegara, E., (2022). *Pisadan Akm Literasi Matematika dan Kompetensi Numerasi*. Subang: Unsub Press.
- Firdausy, Z. S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan kemampuan literasi numerasi kelas V dalam penyelesaiannya masalah bentuk soal cerita matematika. : *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2298-2308.
- Haji, S., Yumiati., & Zamzaili. (2018). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal PISA (Programme for International Student Assessment) di SMP Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 177-183.
- Hasanah, M., & Hakim, D.L. (2022). Kemampuan Literasi Matematis Pada Soal Matematika PISA Konten Quantity Learning, 5(2), 157-166
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Lestanti, M. M., Isnarto., Supriyono. (2015). Analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari karakteristik cara berpikir siswa dalam model problem based learning. *Jurnal*

- Matematika FMIPA UNNES,*
4(3), 3-8.
- Pulungan, S.A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Jurnal on Teacher Education*, 3(3), 266-274.
- Purnomo, D. (2018). *Pola dan Perubahan Metagonisi dalam Pemecahan Masalah Matematis*. Malang: Media Nusa Creative
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Sasqia, & S., Afita, L. A. N. (2020). *Kemampuan matematis dan pengemabnagan instrumennya*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Ratnasari, J.R., & Setiawan. Y.E. (2022). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Segiempat dan Trapesium. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2533-2544.
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal konteks sosial budaya pada topik geometri jenjang SMP. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548-1562.
- Sari, L.S., Edi, I., Aristiawan,A., & Rokmana, A.W. (2021). Analisis Tingkat Penalaran Peserta Didik SMP dalam Memecahkan Masalah Soal Evaluasi Berbasis Literasi Numerasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 333-342.
- Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Suryawan, Herry P. (2020). *Pemecahan masalah matematis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Pers.
- Saryono, D., dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.
- Susanto, H. A. (2015). *Pemahaman pemecahan masalah berdasar gaya kognitif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.